

**SOSIALISASI TENTANG PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN
DIKALANGAN PELAJAR MTS AL- IJTIMAIYAH TEBING
LINGGAHARA BARU**

¹Lelisari, ²Rukimin

¹Dosen Pascasarjana Magister Hukum Universitas Labuhanbatu

²Dosen Program Studi Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: slelisari@gmail.com , rukiminruki600@gmail.com

Corresponding author : slelisari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan tiga dosa besar pendidikan dikalangan pelajar MTS Al-Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar MTs Al-Ijtimaiyah tentang tiga dosa besar pendidikan dan menumbuhkan kesadaran pelajar terhadap dampak negatif perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Pendidikan seyogianya menjadi ruang aman untuk belajar, tumbuh, dan membentuk karakter peserta didik. Namun, hingga kini dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi tiga permasalahan besar yang oleh banyak pihak disebut sebagai “3 dosa besar pendidikan”, yaitu perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan intoleransi. Ketiga masalah ini bukan sekadar persoalan etika, melainkan pelanggaran hak asasi manusia yang memengaruhi kualitas pendidikan nasional. Metode yang digunakan adalah melalui konsultasi dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan pendekata PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelajar MTS Al-Ijtimaiyah mengenai bentuk, dampak, serta strategi pencegahan tiga dosa besar pendidikan, disertai dengan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, inklusif, dan berkarakter. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan moderasi. Para peserta juga semakin paham tentang pentingnya mengetahui pengaturan dan sanksi pidana tiga dosa besar dalam pendidikan.

Kata kunci: Pencegahan; 3-dosa-besar; sosialisasi.

ABSTRACT

The socialization activity on preventing the three major sins of education among students of MTS Al-Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru aims to increase the understanding of MTs Al-Ijtimaiyah students about the three major sins of education and raise students' awareness of the negative impacts of bullying, sexual violence, and intolerance. Education should be a safe space for learning, growing, and shaping students' character. However, until now the world of education in Indonesia still faces three major problems that many people call the "three major sins of education", namely bullying, sexual violence, and intolerance. These three problems are not just ethical issues, but human rights violations that affect the quality of national education. The method used is through consultation with lectures, discussions and questions and answers, with a PEKA approach (persuasive, educative, communicative and accommodative). The results of the activity demonstrated an increase in students' knowledge of the forms, impacts, and prevention strategies for the three major sins in education, along with a shared commitment to creating a safe, inclusive, and character-building madrasah environment. This activity is expected to contribute to strengthening a school culture based on religious values, humanity, and moderation. Participants also gained a greater understanding of the importance of understanding the regulations and criminal sanctions for the three major sins in education.

Keyword: Prevention; 3-major-sins; socialization.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, nilai kemanusiaan, dan sikap toleransi. Namun, dalam praktiknya, satuan pendidikan masih dihadapkan pada berbagai permasalahan serius yang menghambat tercapainya tujuan tersebut

Pendidikan seyogianya menjadi ruang aman untuk belajar, tumbuh, dan membentuk karakter peserta didik. Namun, hingga kini dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi tiga permasalahan besar yang oleh banyak pihak disebut sebagai "3 Dosa Besar Pendidikan", yaitu perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan intoleransi. Ketiga masalah ini bukan sekadar persoalan etika, melainkan pelanggaran hak asasi manusia yang memengaruhi kualitas pendidikan nasional.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengidentifikasi adanya tiga dosa besar pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Ketiga fenomena ini dipandang sebagai ancaman serius karena merusak rasa aman peserta didik dan mencederai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Berbagai laporan menunjukkan bahwa praktik perundungan dan kekerasan seksual kerap terjadi di lingkungan pendidikan, sementara intoleransi berpotensi menumbuhkan sikap diskriminatif sejak usia dini.

Tiga dosa besar dalam pendidikan perlu ditangani dan dihindari untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Mbaloto et al., 2025) (Rifda et al., 2024) (Nurhayati, Gusti, F., Masrevi, L., Damayanti, R., & Ramanda, 2024). Semua pihak di sekolah memiliki tanggung jawab bersama untuk mencegahnya. Masalah ini dapat terjadi di semua tingkat pendidikan, mulai dari dasar hingga perguruan tinggi. (Ida, V., Matilda, M., Klaudia, N., & Felistita, 2024) termasuk dalam kegiatan pengabdian ini adalah MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, saling menghormati, dan toleransi sejak dini. Berdasarkan pengamatan awal di MTs Al-Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru, masih diperlukan penguatan pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk tiga dosa besar pendidikan serta langkah-langkah pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi sebagai upaya preventif dan edukatif.

Permasalahan tersebut menuntut adanya upaya preventif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas warga sekolah dalam mencegah tiga dosa besar pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Dalam kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 60 peserta, yaitu terdiri dari perwakilan siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 September 2024 jam 10.00 sampai dengan selesai yang bertempat di lapangan MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru.

Dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan Pencegahan 3 dosa besar pendidikan, perlu adanya sosialisasi langsung kepada masyarakat. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi mengenai kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

- a. Survey ke lokasi untuk mengetahui profil MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu yang menjadi mitra
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan tentang Pencegahan Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan dikalangan Pelajar di MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru

Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan dan memberikan konsultasi berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian membahas situasi MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru.

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan langsung yaitu kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung (penyuluhan dan yang disuluhan bertemu secara langsung), dengan melibatkan masyarakat dan dirancang dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab. Sehubungan dengan beragamnya latar belakang siswa yang menjadi peserta penyuluhan, maka pendekatan yang digunakan adalah PEKA, yaitu:

- 1) *Persuasif* artinya bahwa penyuluhan (narasumber/fasilitator) dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menyakinkan siswa yang disuluhan, sehingga mereka merasa tertarik terhadap hal-hal yang disampaikan penyuluhan.
- 2) *Edukatif* artinya penyuluhan harus bersikap dan bertingkah dengan penuh kesabaran dan ketekunan membangun/mendampingi siswa kearah tujuan yang diinginkan
- 3) *Komunikatif* artinya bahwa penyuluhan harus mampu berkomunikasi dan menciptakan iklim dan suasana sedemikian rupa sehingga tercipta suatu pembicaraan yang bersifat akrab, terbuka dan timbal balik.
- 4) *Akomodatif* artinya bahwa dengan diajukannya permasalahan-permasalahan hukum oleh siswa, penyuluhan harus mampu mengakomodasikan, menampung dan memberikan solusi pemecahan masalah dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

- b. Melakukan diskusi/tanya jawab dengan peserta sosialisasi

Diskusi atau tanya jawab dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap Pencegahan Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan dikalangan Pelajar di MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui tanya jawab dan pengamatan langsung terhadap respon serta partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan dikalangan Pelajar di MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung dengan melibatkan siswa Linggahara Baru sebanyak 60 orang, dan dirancang dalam bentuk tanya jawab. Sehubungan dengan beragamnya latar belakang siswa yang menjadi peserta penyuluhan, maka pendekatan yang digunakan adalah PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif). Kemudian acara dibuka langsung oleh Kepala Sekolah MTS AL Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru

Pada langkah pertama yaitu sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan. Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan dikalangan Pelajar Dengan materi yang diberikan mengenai pengertian 3 dosa besar pendidikan, contoh-contoh 3 dosa besar pendidikan, dampak dari perbuatan 3 dosa besar pendidikan. Permendikbud No 46 Tahun 2023 sebagai payung hukum untuk pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

Tiga dosa besar pendidikan yang dimaksud adalah kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi. Tindakan- tindakan ini perlu dicegah dan dihapuskan dari lingkungan pendidikan. Dampak dari tiga dosa besar pendidikan ini sangat serius bagi masa depan bangsa. Generasi muda yang terpapar dengan kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi di sekolah berisiko mengalami trauma dan perkembangan mental yang terhambat.(Biila et al., 2024)

Beberapa contoh kasus yaitu pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru, staf sekolah, atau bahkan sesama siswa begitu marak terjadi. (Niantoro Sutrisno et al., 2024)

1. Kekerasan Seksual : Dampak dari kekerasan seksual ini menyebabkan terhambat pencapaian prestasi akademik atau karir bagi korbannya, korban juga kehilangan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal. Hal ini juga berpotensi menyebabkan korban keluar dari sekolah sebelum waktu kelulusannya, pendidik dan tendik kehilangan mata

pencahariannya di dunia pendidikan, dan mendiskreditkan posisi satuan pendidikan. ini juga menjadi peringatan bagi pihak sekolah untuk memperkuat sistem perlindungan anak.

2. Perundungan (*Bullying*) : perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang untuk menyakiti orang lain. Perundungan sendiri terdiri dari beberapa jenis seperti :
 - a. Verbal : mengatakan atau menuliskan sesuatu kepada korban yang sifatnya memalukan
 - b. Fisik : tindakan yang dilakukan dengan menyakiti korban secara fisik
 - c. Sosial/relasi : merusak reputasi atau hubungan seseorang di lingkungan tertentu
 - d. Daring/online: penggunaan media sosial, pesan singkat, email, atau media digital untuk merendahkan atau mengucilkan seseorang Perundungan memberikan dampak yang sangat serius bagi korbannya seperti depresi, kecemasan dan bahkan bunuh diri.
3. Intoleransi: intoleransi merupakan sikap yang tidak menghormati perbedaan dan cenderung memaksakan kehendak kepada orang lain. Dampak dari intoleransi di sekolah yaitu dapat memicu konflik dan perpecahan antar siswa dan bahkan dapat berujung pada tindakan kekerasan

Langkah kedua adalah diskusi atau tanya jawab dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dalam diskusi ini peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Ada beberapa peserta yang mempertanyakan apakah 3 dosa besar ini hanya terjadi di sekolah saja.

Pada saat acara berlangsung, siswa MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkan pemamparan dari tim PKM. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari para peserta. Dengan adanya metode PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif) terjadi suasana yang harmonis, dimana antara penyuluhan dan masyarakat yang disuluhan terjadi interaksi dan komunikasi yang lancar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian pelajar MTS Al Ijtimaiyah belum memahami secara utuh bentuk-bentuk perundungan non-fisik, pentingnya menjaga batasan diri, serta makna toleransi dalam keberagaman. Setelah kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi perilaku menyimpang dan menyebutkan langkah pencegahan yang tepat. Diskusi interaktif berjalan aktif dan kondusif, di mana siswa berani mengemukakan pendapat serta bertanya mengenai solusi yang dapat dilakukan jika menghadapi atau menyaksikan praktik tiga dosa besar pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran dan sikap kritis peserta didik.

Hasil kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelajar MTS Al-Ijtimaiyah mengenai strategi pencegahan tiga dosa besar pendidikan, disertai dengan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, inklusif, dan

berkarakter. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan moderasi. Para peserta juga semakin paham tentang pentingnya mengetahui pengaturan dan sanksi pidana tiga dosa besar dalam pendidikan.

Secara umum dari hasil sosialisasi yang dilakukan, mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta bertanya, berdialog, berdiskusi tentang pentingnya pencegahan tiga dosa besar pendidikan. Selanjutnya dari hasil wawancara terhadap peserta yang hadir dalam kegiatan ini terlihat bahwa hampir 80% para peserta dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 1: Tim PKM dengan siswa MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru

SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan pada kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan tiga dosa besar dalam pendidikan dikalangan Pelajar di MTS Al Ijtimaiyah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Pelajar MTS Al Ijtimaiyah Tebing Linggahara Baru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta semakin paham tentang pentingnya mengetahui pengaturan dan sanksi pidana tiga dosa besar dalam pendidikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelajar MTS Al Ijtimaiyah mengenai bentuk, dampak, serta strategi pencegahan tiga dosa besar pendidikan, disertai dengan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman,

inklusif, dan berkarakter. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan moderasi. Selanjutnya dari hasil wawancara terhadap peserta yang hadir dalam kegiatan ini terlihat bahwa hampir 80% para peserta dapat memahami materi dengan baik.

Diperlukan keberlanjutan program serupa dengan melibatkan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya agar upaya pencegahan tiga dosa besar pendidikan dapat berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biila, S. S., Jihadiani, S., Ritonga, B. P., & ... (2024). Penyuluhan Cegah 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan (Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleransi). *Prosiding Seminar ...*, November. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/26386/11854>
- Ida, V., Matilda, M., Klaudia, N., & Felistita, M. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Kepada Mahasiswa Baru Stkip Citra Bakti Pada Momen PKKMB. *Pekan*, 9(2), 180–185.
- Mbaloto, F. R., Mua, E. L., Sekeon, R. A., Kongah, A. P., Kongah, A. K., & Kalengkongan, Y. (2025). Sosialisasi Tentang 3 Dosa Besar Pendidikan di SMAN 2 Mori Atas. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 301–305. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.712>
- Niantoro Sutrisno, Ahmad Saepudin, Jalaludin, Euis Winarti, & Susanto. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Bagi Siswa/I Smk Karya Nasional, Kab. Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Plj*, 4(2), 93–99. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1274>
- Nurhayati, Gusti, F., Masrevi, L., Damayanti, R., & Ramanda, A. (2024). Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Di SDN 1 Nawangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas STKIP PGRI Pacitan*, 3(1), 13–24.
- Rifda, F., 1□, I., Haidir, M., Alhamdani, Y., Sandow, U., Ristati, D. A., & Kawuryan, F. (2024). Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar dalam Pendidikan di SD 4 Tengeges. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 13–24.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 adalah peraturan tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP)